



Mengintip Panggung Seni Penyandang Disabilitas di XT Square

Seru Campur Haru, Baca Puisi, Nyanyi hingga Jathilan

Seni menjelma menjadi bahasa universal bagi siapa pun untuk menyampaikan berbagai pesan. Siapa saja bisa menjadi pelaku, pecinta, dan penikmat seni. Lewat seni, penyandang disabilitas menunjukkan bakat dan kemampuannya. Dalam Parade Difabel Ceria, berbagai bakat seni ditampilkan, mulai nyanyi, pembacaan puisi hingga kesenian tradisional jathilan.

DEWI SARMUDYAHSARI, *Jogja*

DI PANGGUNG yang ditata menarik, dengan tata lampu apik, sederet penampil siap di belakang panggung. Sidik, siswa SLB PGRI Minggir, Kabupaten Sleman, menjadi pengisi pertama. Sontak para penonton yang sudah berada di depan Panggung Kampayo XT Square pun bertepuk tangan. Tanpa ragu, Sidik menggebrak panggung membawakan Jathilan Putri Ayu.

Penampilan Sidik rupanya menjadi penyemangat penampil lainnya yang juga ingin unjuk gigi. Penonton sama sekali tidak menduga kalau Sidik yang kurang pendengaran dan pandangan ini, mampu bermain jathilan dengan lincah. Mendapat sambutan hang-



HEBAT: Para penyandang disabilitas berfoto bersama usai tampil dalam Parade Difabel Ceria di Panggung Kampayo XT Square. Penampilan mereka memukau penonton yang hadir.

at tepuk tangan penonton, usai Sidik giliran teman satu sekolahnya yang naik ke panggung. Membacakan puisi karyanya sendiri berjudul *Kuasaku*, Eni Sari penuh penghayatan. Bait demi bait dibacakannya dari atas kursi roda. »

► Baca Seru... Hal 7

Peragaan Busana, Penonton Tertarik Jadikan Koleksi

■ SERU...

Sambungan dari hal 1

Intonasi nada pun dimainkan yang membuat bulu kuduk ikut merinding karena haru.

"Bunga, aku ingin jatuh di pangkuanmu dan menciummu," ujar Eni di bait terakhir yang disambut tepuk tangan penonton.

Panggung Foodcourt Caffe Kampayo XT Square semakin seru, diisi berganti oleh bakat-bakat seni lain. Yuli Prihatin, Gerald dan David misalnya, yang dengan percaya diri ikut menyumbangkan suara emasnya dengan menyanyikan lagu. Panggung juga tidak hanya diramaikan penampil dari Jogjakarta, namun juga dari daerah tetangga seperti Magelang.

Usai dihibur dengan lagu-lagu secara bergantian, giliran peragaan busana batik karya penyandang disabilitas ditampilkan. Karya-karya *ready to wear* itu pun langsung menarik minat



LUAR BIASA: Penampilan salah seorang peserta Parade Difabel Ceria di Panggung Kampayo XT Square, Kota Jogja.

penonton untuk dikoleksi.

Penyelenggara sekaligus konseptor program dan pemandu acara, KRMT Indro "Kimpling" Suseno mengatakan, butuh sinergi dengan pamong SLB PGRI Eny Kusumawati yang *men-support* penuh anak asuhnya tampil malam itu. Parade Difabel Ceria ini akhirnya berhasil diwujudkan dengan menggandeng Yayasan Grha Kreatif Tunagrahita Jogjakarta yang dimotori Sahidin.

"Saya senang dan bangga, berhasil membawa mereka tampil ke panggung ini untuk menunjukkan bakatnya," ujar Kimpling.

Menurutnya, meski memiliki kekurangan, semangat hidup dan keberanian mereka patut diacungi jempol. Butuh kesabaran bagi para guru untuk membimbing setiap siswa, apalagi untuk bisa tampil di depan umum dengan percaya diri. "Tentu tidak mudah membangkitkan rasa percaya dirinya," ujarnya. (laz/ga)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. PD. Jogjatama Vishesha | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 24 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005